

**PEDAGANG KULINER DI KAWASAN WISATA
TANGGO RAJO ANCOL KOTA JAMBI
1960an - 2015**



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sejarah**

Oleh :

Ade Putri Pramayanti

NPM : 1700887201010

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI**

JAMBI

2023

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi

1960an - 2015

Nama : Ade Putri Pramayanti

NPM : 1700887201010

Prodi : Pendidikan Sejarah

Jenjang : S1

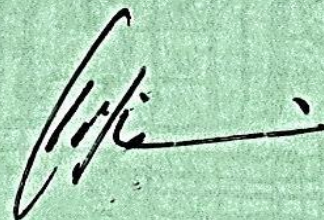
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Siti Heidi Karmela, SS.,MA

Pembimbing II



Drs. Ujang Hariadi

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Putri Pramayanti
NPM : 1700887201010
Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 25 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat sendiri dan bukan merupakan hasil buatan orang lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti buatan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jambi, 17 Februari 2023



Ade Putri Pramayanti

NPM : 1700887201010

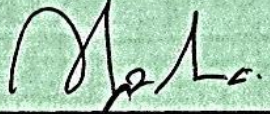



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah dan diangkat oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Batanghari Jambi pada :

Hari : jum'at
Tanggal : 17 Februari 2023
Jam : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang FKIP 1

PENGUJI SKRIPSI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Siti Heidi Karmela, SS., MA	
Sekretaris	Drs. Ujang Hariyadi	
Penguji Utama	Satriyo Pamungkas, M.Pd	
Penguji	Deki Syaputra ZE, M.Hum	

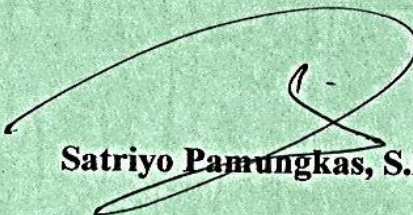
Disahkan Oleh,

Dekan,



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi



Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd

INTISARI

Prodi Pendidikan Sejarah
FKIP Unbari Jambi
Skripsi, 18 Februari 2023

Ade Putri Pramayanti, 1700887201010, Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi 1960an - 2015

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertemakan sejarah ekonomi dengan objek penelitiannya adalah pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi sejak 1960an – 2015. Tujuan penelitiannya untuk memberikan informasi tentang keberadaan Kawasan Wisata Ancol sebagai salah satu pusat wisata kuliner di Kota Jambi secara historis mulai dari kemunculan, perkembangan, dan pengelolaannya sesuai dengan periodisasi penelitian. Selanjutnya akan menjelaskan kondisi ekonomi pedagang-pedagang kuliner yang berjualan di sana dan efek kawasan tersebut terhadap penghasilan pedagang kuliner.

Metode yang digunakan adalah metode sejarah mulai dari tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Teori yang cocok dengan penelitian ini adalah Multiplier Effect. Pada akhirnya hasil temuan yang didapat setelah melakukan penelitian lapangan adalah memperlihatkan kondisi bahwa pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi sudah ada yang berjualan hingga puluhan tahun sebelum kawasan tersebut dikenal sebagai kawasan wisata. Selanjutnya diketahui bahwa pendapatan pedagang kuliner akan meningkat daripada pendapatan sehari – hari jika bertepatan dengan moment – moment penting seperti libur sekolah, bulan ramadhan, libur hari raya, perayaan HUT RI dan HUT Provinsi Jambi, dan festival bernuansa budaya. Berikutnya pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi terpusat pada dua lokasi yaitu di bawah Jembatan Gentala Arasy sampai Gapura Tanggo Rajo dan dari Rumah Kapolda Jambi sampai ke Pelabuhan Kasang / Pelabuhan Pasir.

Kata Kunci : Pedagang, kuliner, Tanggo Rajo, Ancol, Jambi

PRAKATA

Dengan penuh kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Batanghari Jambi.

Judul skripsi ini adalah "Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi 1960an - 2015", dalam skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam penyajian materi, namun dengan tekad dan rasa ingin tahu serta bimbingan dari dosen pembimbing dan berbagai pihak lainnya. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan dengan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Siti Heidi Karmela selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, pengertian, motivasi, kesabaran, bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini dan selalu memaklumi kekurangan penulis. Selanjutnya kepada Pembimbing II Bapak Ujang Hariadi yang selalu memberi pengertian pada penulis. Tak terkecuali semua dosen-dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan, Drs. Arif Rahim, M.Hum, Satriyo Pamungkas, S.Pd., M.Pd, Nur Agustiningsih, S.Pd., M.Pd., Ulul Azmi, S.Pd., M.Hum, Ferry Yanto, S.Pd., M.Hum. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada para informan (pedagang kuliner / PKL, Ketua PKL, pengunjung, pegawai kantor camat Jambi Timur dan kantor lurah Kasang, lurah kasang).

Keluarga tercinta terutama Ayah Alm. Ubadi dan Ibunda Tiyas Utami serta abang Bakti Saputra Utama, Adik Teja Tiyas Pranata. Terima kasih doa, perjuangan, waktu, pengorbanan, motivasi, serta dukungan moril dan materilnya. Tak lupa juga kawan-kawan angkatan Devina, Frily, Eliza, Nanda yang telah bekerjasama serta bantuannya menyusun skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dapat dijadikan literatur dimasa yang akan datang dan bermanfaat bagi semua. Amin.

Jambi, 17 Februari 2023

Penulis



DAFTAR SINGKATAN

BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
DAS	: Daerah Aliran Sungai
GIS	: Geographic International Sysytem
HUT RI	: Hari Ulang Tahun Republik Indonesia
Km	: Kilo Meter
Km2	: Kilo Meter Persegi
Perda	: Peraturan Daerah
PKL	: Pedagang Kaki Lima
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polri	: Polisi Republik Indonesia
RT	: Rukun Tetangga
UU	: Undang – Undang
Satpol PP	: Satuan Polisi Pamong Praja
SDA	: Sumber Daya Alam
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
TNI	: Tentara Nasional Indonesia



GLOSARIUM

- Five feet* : Jalur pejalan kaki di pinggir jalan sebesar 5 (lima) kaki
- Kampung Gedang* : nama lain dari Daerah Tanah Pilih karena menjadi hunian kerabat dan bangsawan atau para pembesar Kesultanan Jambi



DAFTAR ISI

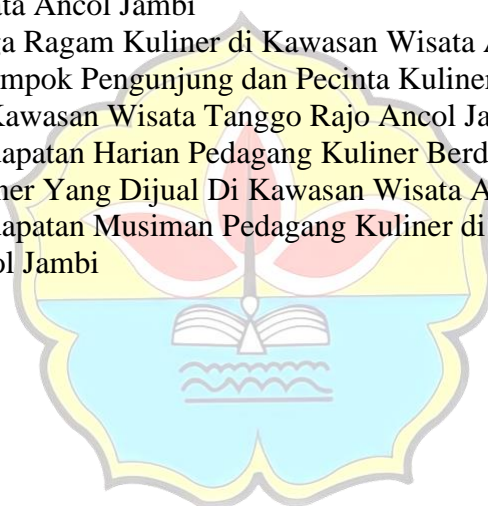
Halaman Judul		i
Lembar Persetujuan		ii
Intisari		iii
Prakata		iv
Daftar Singkatan		v
Glosarium		vi
Daftar Isi		vii
Daftar Tabel		viii
Daftar Lampiran		xi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Permasalahan dan Ruang Lingkup	2
	C. Arti Penting dan Tujuan	3
	D. Landasan Teoritis	3
	E. Metode Penelitian	7
	F. Tinjauan Pustaka	8
	G. Sistematika Penulisan	9
BAB II	KECAMATAN JAMBI TIMUR DAN KELURAHAN KASANG	10
	A. Kawasan Jambi Timur dan Kasang	10
	B. Aspek Demografis Kependudukan	12
	C. Aspek Ekonomi	14
BAB III	KAWASAN WISATA TANGGO RAJO ANCOL JAMBI	16
	A. Sejarah dan Perkembangan Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi	16
	B. Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Ancol Jambi	18
	C. Ragam Kuliner di Kawasan Ancol Jambi	22

D. Pengunjung dan Pecinta Kuliner di Kawasan Ancol Jambi	27
E. Persoalan Sosial dan Kendala serta Upaya Penyelesaian	28
F. Eksistensi Kawasan Wisata Ancol Jambi Bagi Penduduk Setempat	30
BAB IV	
PEDAGANG KULINER DAN KEHIDUPAN PEREKONOMIANNYA	32
A. Penghasilan dan Keuntungan Pedagang	32
B. Pemanfaatan Keuntungan	36
BAB V	
KESIMPULAN	39
Daftar Pustaka	41
Lampiran	43
Daftar Informan	52



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1. : Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Jambi Timur
- Tabel 2.2. : Penduduk Kecamatan Jambi Timur Berdasarkan Etnis dan Agama
- Tabel 2.3. : Pekerjaan Penduduk di Kecamatan Jambi Timur
- Tabel 3.1. : Kelompok Pedagang Kuliner Berdasarkan Jenis Penduduk
Di Kawasan Wisata Ancol Jambi
- Tabel 3.2. : Pedagang Kuliner Berdasarkan Umur Dan Lama Masa Jualan
- Tabel 3.3. : Ragam Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi
- Tabel 3.4. : Ragam Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Berdasarkan Teknik
Pengolahan
- Tabel 3.5. : Perlengkapan dan Peralatan Masak Pedagang Kuliner di Kawasan
Wisata Ancol Jambi
- Tabel 3.6. : Harga Ragam Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi
- Tabel 3.7. : Kelompok Pengunjung dan Pecinta Kuliner
Di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi
- Tabel 4.1. : Pendapatan Harian Pedagang Kuliner Berdasarkan Ragam
Kuliner Yang Dijual Di Kawasan Wisata Ancol Jambi
- Tabel 4.2. : Pendapatan Musiman Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata
Ancol Jambi



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Peta Kecamatan dan Kelurahan Kasang
- Lampiran 2 : Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi
- Lampiran 3 : Ragam Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi
- Lampiran 4 : Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi
- Lampiran 5 : Jembatan Gentala Arasy



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Jambi memiliki kawasan wisata bagi pencinta kuliner yang sekaligus dapat memanfaatkannya untuk berkumpul dengan keluarga, saudara, dan kolega, merayakan moment tertentu, atau hanya sekedar menjadikannya tempat “nongkrong” duduk santai bercengkerama. Di kawasan wisata kuliner itulah terdapat pedagang yang berjualan beragam kuliner mulai dari nasi, lauk pauk, makanan ringan / kudapan / jajanan, sayur, buah-buahan, sambal, hingga minuman.

Tentu saja kawasan wisata kuliner tersebut antara lain kawasan wisata kuliner Xaveirus, kawasan wisata kuliner Kantor Gubernur Jambi, kawasan wisata kuliner Tugu Keris, kawasan wisata kuliner Unja Telanai, kawasan kuliner Café Night, dan Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi yang akan diteliti dalam skripsi ini khususnya pedagang kuliner.

Kawasan-kawasan wisata kuliner ini tetap beroperasi dengan segala kekurangan dan keterbatasan sarannya karena Pemprov Jambi sudah menyerahkan pengelolaan Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi ke pihak pedagang. Mereka tetap bertahan di tengah tuntutan kebutuhan hidup yang terus meningkat. Seolah-olah tidak memiliki kesempatan beraktivitas dan bekerja di sektor formal, mereka memilih alternatif terbaik menjadi PKL khususnya pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi. Meskipun begitu, penghasilan dari penjualan dirasa cukup bagi pedagang kuliner untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mulai dari kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, hingga untuk membeli peralatan dan perlengkapan pendukung kegiatan jualan mereka.

Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi memiliki keunikan tersendiri mulai dari penamaan tempat yang memiliki nilai historis yaitu dikenal juga dengan nama Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi yang diyakini sebagai tempat turunn naiknya Raja dan Sultan Jambi sejak periode Melayu Jambi hingga Kesultanan Jambi yang letaknya di kawasan Istana Kerajaan (Kraton Jambi) atau disebut Kawasan Tanah Pilih, di Masjid Agung Al – Falah saat ini. Ditambah lagi letaknya yang berada di tepian Sungai Batanghari, salah satu ikon Jambi yang menjadi sungai terpanjang di Pulau Sumatra dan secara alami memisahkan wilayah Kota Jambi menjadi Jambi seberang dan Jambi kota.

B. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah tentang pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi periode 1960an - 2015. Berikut ini rumusan masalah yang akan diteliti nantinya ; bagaimana Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol dapat berkembang menjadi salah satu kawasan wisata kuliner di Kota Jambi dan mengapa Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol di Jambi menjadi penting bagi pedagang kuliner yang berjualan di sana.

Ruang lingkup penelitian meliputi lingkup spasial dan lingkup temporal sebagai ciri dari penelitian historis. Lingkup temporalnya mulai dari 1960an karena di tahun itu sudah ada pedagang kuliner yang berjualan meskipun sebutan Ancol Jambi baru mulai dikenal masyarakat Jambi secara luas, sedangkan tahun 2015 karena Kawasan Ancol makin ramai pengunjung dan makin bertambahnya pedagang kuliner akibat pembangunan dan peresmian Jembatan Pedestrian Gentala Arasy. Untuk lingkup spasialnya secara administratif pemerintahan adalah Kota Jambi, tepatnya Jalan Raden Pamuk Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur yang jika dilihat dari geografisnya berada di tepian pinggiran Sungai Batanghari di samping Jembatan Pedestrian Gentala Arasy dan di depan Rumah Dinas Gubernur Jambi.

C. Arti Penting dan Tujuan

Skripsi ini akan menjadi bagian dari penelitian sejarah terutama sejarah ekonomi ditingkat mikro dengan objek penelitiannya adalah pedagang kuliner yang menjadikan kawasan tersebut sebagai sumber penghasilan baik mata pencaharian utama maupun sampingan. Pada akhirnya skripsi ini juga akan mejadi referensi dan sumber pembanding bagi penelitian sejenis lain di masa berikutnya.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang keberadaan Kawasan Wisata Ancol sebagai salah satu pusat wisata kuliner di Kota Jambi secara historis mulai dari kemunculan, perkembangan, dan pengelolaannya sesuai dengan periodisasi penelitian. Selanjutnya akan menjelaskan kondisi ekonomi pedagang-pedagang kuliner yang berjualan di sana dan efek kawasan tersebut terhadap penghasilan pedagang kuliner.

D. Landasan Teoritis

Skripsi ini difokuskan sebagai kajian sejarah terutama sejarah ekonomi terutama ekonomi ditingkat mikro. Adapun penjelasan tentang sejarah ekonomi salah satunya mengacu pada pendapat Kuntowijoyo, yaitu aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang berkaitan dengan teknik pengolahan tertentu serta pengetahuan tentang kegagalan dan keberhasilan sebagai akibat dari usaha ekonominya.¹ Sejarah ekonomi juga dapat dipahami sebagai suatu studi tentang individu atau kelompok dalam masyarakat yang menghasilkan barang maupun jasa dengan menggunakan sumber-sumber daya tertentu untuk selanjutnya didistribusikan untuk dikonsumsi oleh konsumen.

Permasalahan yang bisa dibahas dalam sejarah ekonomi adalah ekonomi ditingkat makro dan tingkat mikro, namun menjadi menarik jika kajiannya lebih kepada ekonomi mikro yang langsung melihat dan menyentuh “orang-orang kecil” yang turut menggerakkan perekonomian lokal, bahkan secara tidak langsung juga berdampak pada ekonomi makro ditingkat nasional. Salah satunya

¹Kuntowijoyo, 2003, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana, hlm.71

adalah penelitian tentang Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi 1960an – 2015.

Oleh karena penelitian ini bertemakan sejarah ekonomi maka digunakan konsep-konsep dan teori yang diambil dari disiplin ilmu ekonomi yang cocok dan menjadi cara pandang / persepsi serta pendekatan secara keilmiahan. Untuk konsep antara lain pemahaman atau penjelasan tentang pedagang, kuliner, wisata, dan kawasan wisata, sedangkan teori ekonominya adalah Teori Multiplier effect.

Konsep *pertama*, pedagang menurut KBBI diartikan sebagai sebuah profesi / pekerjaan / mata pencaharian seseorang sehingga bisa disebut juga penjual, dalam hal ini dagangan atau jualannya bisa dalam bentuk barang tertentu.² Hal yang sama tentang pedagang dapat dilihat dalam Kamus Ekonomi, dipahami pedagang merupakan seseorang yang membeli barang (bahan baku) dan menjual kembali dalam bentuk atau wujud barang baru untuk mendapatkan keuntungan.

Beberapa jenis pedagang pada umumnya berbeda-beda dalam penyebutannya, tergantung barang dagangan dan waktu berdagang / berjualan ;

1. Pedagang musiman

Orang yang melakukan transaksi jual beli atau pertukaran baik berupa barang dan jasa yang dilakukan pada waktu dan tempat tertentu.³

2. Pedagang eceran

Pengusaha yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya melakukan penyerahan barang dan jasa dengan melalui suatu tempat, dilakukan langsung kepada konsumen, dilakukan secara tunai pedagang dan pembeli langsung menyerahkan atau membawa barang yang dibelinya.⁴

3. Pedagang Asongan

²Ahmad A.K. Muda, 2006, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Reality Publisher), hlm. 167.

³Aji Efendi, 2009, Perilaku Ekonomi Pedagang Musiman Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Studi Kasus Pada Penjual Durian di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, *Skripsi*, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Semarang, UNNES, hlm.8.

⁴Pedagang Eceran, <https://pajak.go.id>

Menurut KBBI pedagang yang menjajakan buah-buahan dan sebagainya (dalam kendaraan umum, perempatan jalan). Secara umum mereka ini merupakan pedagang yang menjual barang dagangan dengan cara menawarkan (mengasongkan) dagangannya secara langsung kepada konsumen dan tempat untuk jualannya tidak tetap alias berpindah-pindah (angkutan umum, bis, terminal).⁵

4. Pedagang keliling

Pemahamannya sama dengan pedagang asongan

5. Pedagang Kaki Lima

Kehadiran PKL yang awalnya berasal dari pedagang dengan gerobak dorong yang memiliki tiga roda. Istilah PKL bahkan diyakini sudah ada sejak Pemerintahan Raffles yaitu *five feet* jalur pejalan kaki di pinggir jalan sebesar 5 (lima) kaki. Ruang tersebut digunakan untuk kegiatan berjualan pedagang kecil.⁶ Berdasarkan jenis-jenis pedagang tersebut, maka pedagang kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi termasuk dalam jenis PKL karena mencerminkan karakteristik dari pedagang itu sendiri

PKL umumnya menempati tempat – tempat yang memberikan peluang untuk mendapat keuntungan dan adanya jaminan pembeli seperti pusat kota, tempat keramaian, objek wisata, pusat perdagangan, dan pusat perkantoran. PKL memiliki berbagai kriteria sebagai salah satu pedagang sektor informal dengan gaya berdagang menggunakan gerobak, berjualan keliling, dan lain-lain.

PKL memiliki karakteristik pribadi wirausaha yang mampu menangkap dan mencari peluang usaha, ketekunan yang kuat, rasa percaya diri dan kreatif serta inovatif dan memiliki manfaat besar terhadap potensi yang dimiliki seperti potensi wisata dan unsur budaya. Karakter lain PKL yaitu aktivitas usaha yang sederhana tanpa ada pembagian kerjasama yang rumit, pendapatan yang kecil

⁵Andhika Perdana Nugraha, 2017, Analisis Gender Terhadap Perempuan Pedagang Terhadap Perempuan Pedagang Asongan di Kota Medan, *Skripsi*, Departemen Antropologi Sosial Fisipol, USU Medan, hlm.14.

⁶Rholen Bayu Saputra, 2014, Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) di Badan Jalan Studi di Jalan Teratai dan Jalan Senja Kecamatan Sampelan, *Jom Fisip*, vol.1, no.2, hlm. 5

dengan modal usaha dan modal kerja yang kecil, aktivitas yang tidak memiliki surat atau keterangan izin usaha.⁷

Selanjutnya konsep *kedua*, kuliner berasal dari bahasa inggris yaitu *culinary* artinya tukang masak yang kerjanya bertanggungjawab untuk memasak dan menyiapkan masakan tertentu agar hasilnya menarik dari segi bentuk / tampilan fisik dan lezat dari segi rasa.⁸ Kuliner juga menjadi bisnis dengan manajerial yang baik agar bisa bertahan dan berkembang dengan waktu yang panjang dari waktu ke waktu.

Ragam kuliner pada umumnya meliputi hidangan pokok (nasi dan pengantinya), lauk pauk, sayur, buah-buahan, sambal, makanan ringan / kudapan, minuman. Khusus pedagang di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi menjual berbagai ragam kuliner tersebut dengan lokasi / tempat penjualannya masing-masing.

Konsep *ketiga*, wisata didasarkan pada UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa wisata adalah suatu perjalanan ke tempat tertentu oleh orang / perorangan ataupun sekelompok orang untuk berekreasi, mengembangkan diri, dan mempelajari daya tarik wisata tempat yang dikunjungi sementara waktu sedangkan kawasan wisata yaitu kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya pemberdayaan SDA, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.⁹ Kawasan wisata juga dapat diasumsikan suatu daerah yang dikhususkan menjadi wilayah wisata.¹⁰

Teori yang dirasa cocok untuk penelitian ini adalah Teori Multiplier Effect, menyatakan bahwa suatu kegiatan akan dapat memacu timbulnya kegiatan

⁷Menuk, Christina Handayani, 2013, Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) di Sentra PKL Surabaya, *Jurnal Majalah Ekonomi* ISSN 1411-9501, vol.xvii, no. 2, hlm. 187 – 195.

⁸Yuyun Alansyah, 2008, *Bangkitnya Bisnis Kuliner Tradisional*, Jakarta : Elex Media Komputindo, hlm. 1.

⁹UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

¹⁰Deasy Mulia Sari, 2015, Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Borobudur, *ejournal.undip.ac.id.*, hlm. 134.

lain . Teori multiplier effect berkaitan dengan pengembangan perekonomian suatu daerah, makin banyak kegiatan yang timbul makin tinggi pula dinamisasi suatu wilayah yang pada akhirnya akan meningkatkan pengembangan wilayah.

Multiplier effect adalah suatu keterkaitan langsung dan tidak langsung yang kemudian mendorong adanya kegiatan pembangunan diakibatkan oleh kegiatan pada bidang tertentu baik bersifat positif ataupun negatif yang menggerakkan kegiatan di bidang-bidang lain. Dampak pengganda mengacu pada *income* atau pendapatan yang berasal dari pengeluaran wisatawan di lokasi wisata.¹¹

E. Metode Penelitian

Sama halnya dengan penelitian historis lain yang bertemakan sejarah ekonomi, akripsi ini juga menggunakan metode sejarah, suatu sistem berdasarkan prosedur yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah. Keseluruhan prosedur metode sejarah dapat dicapai melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan sumber (*heuristik*), kritik dan seleksi sumber, interpretasi, dan penulisan(historiografi).¹²

Sumber primer yang dimanfaatkan untuk penelitian ini adalah dalam bentuk sumber lisan yang informasi atau cerita sejarahnya diketahui dari wawancara pihak-pihak yang dirasa berkaitan langsung mulai dari pedagang kuliner (PKL), pengunjung / pembeli, masyarakat sekitar pegawai kecamatan, pegawai kelurahan, Lurah Kasang, Ketua Persatuan PKL. Sementara itu sumber skundernya berupa arsip kantor Kecamatan Jambi Timur, arsip kantor Kelurahan Kasang dan arsip pribadi pedagang seperti catatan selama transaksi jual beli dan keuntungan yang diperoleh setiap hari (meskipun tidak semua PKL). Ditambah dengan membaca literatur pendukung tentang pedagang kuliner mulai dari jurnal, skripsi, buku, dan internet.

¹¹Joni Purwohandoyo, 2011, Rosyida Rahmawati, Perkembangan Desa Krebet dan Dampaknya Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Krebet Desa Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul, *Jurnal Geografi*, 11 (1).

¹²Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Bentang, hlm. 95.

Setelah sumber dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah melakukan kritik sumber dengan melakukan kritik intern dan kritik ekstern. Pada tahap ekstern dilakukan pengujian terhadap keaslian, keotentikan, palsu, serta relevan tidaknya sumber dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Untuk kritik ekstern ini hanya dilakukan pada sumber tertulis / arsip saja, begitu juga kritik internnya dengan cara membaca dan menguji isi atau kandungan informasinya. Jika sumber lisan yg dilakukan hanya pada kritik intern saja, namun terlebih dulu dibuat transkripsi hasil wawancaranya. Setelah melakukan kritirk sumber, selanjutnya sumber tersebut dipisahkan berdasarkan tingkat kredibilitasnya menjadi sumber primer dalam penelitian adalah arsip dan hasil wawancara sedangkan sumber skundernya adalah literatur lainnya.

Setelah di kritik dilanjutkan dengan melakukan interpretasi yaitu memberikan penafsiran dan penilaian untuk mendapatkan fakta dari keterkaitan antar sumber tersebut. Semua fakta lalu direkonstruksi atau disusun menjadi rangkaian fakta sejarah. Penafsiran ini dilakukan setelah peneliti membaca dan menganalisis sumber-sumber berdasarkan pokok bahasan.

Langkah terakhir yaitu historiografi dengan merekonstruksi masa lampau berdasarkan fakta yang telah ditafsirkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan penulisan sejarah yang benar. Pada langkah ini, peneliti akan menyajikan tulisan yang berjudul “Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi 1965 - 2015” secara logis dan kronologis.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini pada dasarnya memanfaatkan literatur sebagai salah satu sumber terutama yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah ada. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi “peniruan” atau plagiat pada hasil akhir atau output yang dihasilkan. Beberapa literatur yang dijadikan referensi yaitu ; *pertama*, Skripsi Halima Tussa’diah mahasiswa pendidikan ekonomi Unja yang membahas tentang pengaruh pendidikan dan pengalaman wirausaha terhadap

pendapatan PKL di kawasan wisata tanggo rajo ancol jambi.¹³ Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif yang melihat tinggi rendahnya pendapatan PKL di kawasan ancol juga tergantung pada tingkat pendidikan dan pengalaman wirausaha terutama bagi pihak-pihak terkait agar dapat mengarahkan PKL untuk dapat memperhatikan kedua faktor tersebut. Diyakini makin lama menjadi PKL maka akan bertambah pengalaman tentang cara berwirausaha, produk-produk yang dijual, dan kebutuhan pangsa pasar sehingga barang dagangannya akan laris dibeli konsumen.

Kedua, Skripsi Rinita Ramawati mahasiswa Ilmu Pemerintahan UIN STS Jambi yang berjudul Analisis Persebaran Pedagang Kaki Lima tentang Peraturan Wilayah Kota Jambi No.12 Tahun 2016 Berbasis Geographic Information System (GIS) di Kota Jambi.¹⁴ Lebih menekankan penelitian di kawasan Kantor Gubernur Jambi, Tugu Keris Siginjei, Danau Sipin. Jenis penelitiannya kualitatif deskriptif yang lebih menekankan aspek hukum dari pemberlakuan perda tersebut yang tidak dipatuhi PKL sehingga kegiatan mereka menyebabkan tata kota menjadi tidak baik, tidak teratur, tidak tertib, macet, padat, kotor, dan polusi udara.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini telah direncanakan disusun menjadi lima bab yang saling berkaitan, bab I adalah pendahuluan mulai dari sub bab latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup, arti penting dan tujuan, landasan teoritis, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Pada bab II, uraiannya adalah lingkup spasial penelitian yaitu di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi dari segi administratif wilayah pemerintahan, geografis, dan segi historisnya. Ditambah juga dengan penjelasan tentang kehidupan penduduknya khususnya kondisi sosial ekonomi.

¹³Halima Tussa'diah, 2018, Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Wirausaha Terhadap Pendapatan PKL di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Kota Jambi, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Ekonomi PIPIS FKIP Unja.

¹⁴Rinisa Rahmawati, 2022, Analisis Persebaran Pedagang Kaki Lima (PKL) tentang Peraturan Wilayah Kota Jambi No.12 Tahun 2016 Berbasis Geographic Information System (GIS) di Kota Jambi, *Skripsi*, Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.

Bab III menjadi bab yang menjawab rumusan masalah pertama yang menguraikan tentang arti penting dan keberadaan Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol sebagai salah satu kawasan wisata kuliner di Kota Jambi. Bab IV menjawab rumusan masalah kedua tentang pedagang kuliner dan kehidupan ekonominya. Bab terakhir adalah bab V yang berisi kesimpulan peneliti dari penelitian yang dilakukan dan temuan di lapangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.



BAB II

KECAMATAN JAMBI TIMUR DAN KELURAHAN KASANG

A. Kawasan Jambi Timur dan Kasang

Administratif Wilayah

Jambi Timur terletak di Kota Jambi dengan status administratifnya adalah kecamatan, memiliki luas 20.00321 Km². Dengan 10 kelurahan yaitu :

Tabel 2.1.

Luas Wilayah Kelurahan di Kecamatan Jambi Timur

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
1	Talang Banjar	1,35
2	Budiman	0,63
3	Rajawali	0,32
4	Sulanjana	0,45
5	Payo Selincah	4,47
6	Sijenjang	7,88
7	Tanjung Pinang	0,95
8	Tanjung Sari	0,74
9	Kasang	1,64
10	Kasang Jaya	1,78

Sumber : Arsip Kantor Kecamatan Jambi Timur

Kecamatan Jambi Timur terbentuk berdasarkan Perda No. 05 Tahun 2001 tentang Organisasi Kecamatan dan Kelurahan Kota Jambi (Lembaran Daerah No.08 Tahun 2001) dan menjadi bagian dari Pemerintahan Kota Jambi. Selain 10 kelurahan, tercatat ada 192 RT di Kecamatan Jambi Timur yang tersebar di masing-masing kelurahan. Secara struktural Pemerintahan Kecamatan Jambi Timur dipimpin Camat sejak dibentuk hingga saat ini.

Batas – batas wilayah Kecamatan Jambi Timur meliputi ; sebelah utara berbatasan dengan Sungai Batanghari, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Paal Merah, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Jambi Selatan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pasar Jambi. Masing- masing daerah yang berbatasan dengan Kecamatan Jambi Timur relatif dekat jaraknya dan bisa ditempuh dengan jalur dan transportasi darat.

Khusus Kelurahan Kasang, luas wilayahnya 123.084 Ha dengan 13 RT dan batas wilayah meliputi ; sebelah utara berhadapan dengan Sungai Batanghari, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Rajawali, sebelah timur berdekatan dengan Kelurahan Pasar Jambi, sebelah barat berhadapan dengan Kelurahan Kasang Jaya.¹⁵ Secara administratif wilayah, pemerintahan di Kelurahan Kasang dipimpin seorang lurah

Kondisi Geografis

Kecamatan Jambi Timur berdasarkan topografinya terbagi atas dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian 10m/dpl, orbitrasi wilayah merupakan cekungan, dan sebagian wilayah rawan banjir. Sementara itu khusus Kelurahan Kasang, secara geografis dilewati Sungai Batanghari yang mengalir hingga ke sungai-sungai kecil yang menjadi DAS. Selain sungai juga ada danau yang cukup lebar sehingga daerah bantaran sungai merupakan lokasi yang rawan dengan bencana banjir. Ketika hujan yang sangat deras dan terjadi dalam waktu lama ditambah jika di daerah hulu (Sarolangun – Merangin) hujan lebat akan berimbas pada Sungai Batanghari yang akan meluap meskipun di Kota Jambi tidak ada hujan.¹⁶

¹⁵Profil Kelurahan Kasang, Arsip Kantor Lurah Kelurahan Kasang, 2010

¹⁶Rencana Penataan Lingkungan Pemukiman (RPLP) Kelurahan Kasang, Arsip Kantor Lurah Kasang, 2010.

B. Aspek Demografis Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Jambi Timur tahun 1986 sebanyak 70.270 jiwa, tahun 1996 ada 69.982 jiwa, tahun 2002 ada 74.877 jiwa, tahun 2005 sebesar 77.756 jiwa, tahun 2009 yaitu 80.470 jiwa, dan 2012 sejumlah 79.319 jiwa.¹⁷ Penduduknya beragam baik dari etnis atau suku, agama, ras, dan antar golongan. Suku yang dominan adalah Melayu Jambi bisa disebut penduduk asli, sedangkan suku yang datang tinggal menetap mulai dari Banjar, Bugis, Batak, Sunda, Minang, Jawa. Komunitas warga keturunan juga ada terutama Etnis Tionghoa, Arab, dan India. Keberagaman suku dan etnis ini tentu mencerminkan juga perbedaan dalam hal agama dimana Islam menjadi agama mayoritas mulai penduduk asli, pendatang, hingga warga keturunan. Ada juga Nasrani / Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu.

Tabel 2.2.
Penduduk Kecamatan Jambi Timur
Berdasarkan Etnis dan Agama

Etnis / Suku	Agama
Melayu Jambi	Islam
Minang	Islam
Batak	Protestan/ Katolik
Bugis	Islam
Banjar	Islam
Sunda	Islam
Jawa	Islam
India	Islam
Arab	Islam
Tionghoa	Islam Nasrani Konghuchu

¹⁷Gambaran Umum Kondisi Daerah Jambi, RPJMD Kota Jambi Tahun 2013.

Sumber : Olahan Peneliti

Jika dilihat perbedaan ras tampak dari masing-masing suku atau etnis mulai dari yang berkulit putih pucat, kuning langsung, kecoklatan, dan hitam dengan warna bola mata coklat dan hitam, rambut lurus, keriting, hingga ikal / bergelombang. Dari segi bentuk tubuh ada yang kecil, besar, tinggi, pendek. Keberagaman lain penduduk di Kecamatan Jambi Timur antara lain dari segi pekerjaan, pendidikan, keturunan, dan status sosial.

Khusus di Kelurahan Kasang, penduduknya juga beragam etnis, agama, ras, dan antar golongan. Muslim menjadi identitas Etnis Melayu Jambi dan penduduk pendatang seperti Sunda, Batak, Bugis, Minang, Banjar, Jawa, Palembang., begitu juga dengan warga keturunan asing seperti India dan Arab. Sama halnya dengan penduduk di Kecamatan Jambi Timur, agama yang dominan adalah Islam, selanjutnya nasrani / protestan. Sementara itu umat hindu, budha, dan konghuchu hampir tidak ditemui di Kelurahan Kasang.

Untuk pemukiman penduduk di Kelurahan Kasang ada yang mengikuti pola darat (menyebar di semua RT) dan pola sungai bagi yang tinggal di Pinggiran Sungai Batanghari. Kawasan pemukiman yang berkembang pesat terletak di sepanjang jalur pertumbuhan kegiatan perdagangan dan jasa. Berdasarkan potensi dan masalah tata ruang serta lingkungan hidup, maka pengembangan Kelurahan Kasang yaitu ; pengembangan potensi usaha serta sarana pendukungnya dalam menghadapi persaingan pasar, peningkatan dan penataan lingkungan, pengembangan fasilitas publik, pemberdayaan swadaya masyarakat dalam perbaikan kualitas rumah tak layak huni, peningkatan manajemen pemerintah untuk mencapai pelayanan prima, dan pengembangan modal usaha.¹⁸

¹⁸Yulia Sri Wahyuni, 2021 Partisipasi Masyarakat yang Berpenghasilan Rendah dalam Mewujudkan Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi, hlm. 56 – 57.

C. Aspek Ekonomi

Penduduk yang tinggal di Kecamatan Jambi Timur ada yang bekerja di sektor formal maupun sektor non formal. Kecenderungan pekerjaan di sektor formal ditentukan dari tingkat pendidikan dan finansial, sedangkan sektor informal cenderung tidak terlalu menuntut orang yang berpendidikan tinggi karena berasal dari kalangan masyarakat ekonomi ke bawah.

Tabel 2.3.

Pekerjaan Penduduk di Kecamatan Jambi Timur

No	Sektor Formal	Sektor Non Formal
1	PNS	Pedagang
2	Pegawai BUMN	Buruh
2	TNI / Polri	Sopir
3	Dokter / Perawat	Kuli Bangunan
4	Guru	Tukang
5	Karyawan Bank	Pembantu Rumah Tangga
6	Karyawan Perusahaan (PT, CV)	Montir (bengkel)
7	Karyawan Pabrik	Pengrajin

Sumber : olahan sendiri

Beberapa infrastruktur ekonomi di Kecamatan Jambi Timur terdapat pasar tradisional, pertokoan modern, pelabuhan. Beberapa pasar tradisional yaitu Pasar Baru Talang Banjar, Pasar Inpres Niam, Pasar Empat Enam, sedangkan pertokoan modern (mall, swalayan.) seperti Lippo Plaza Jambi, Tropi Mart Sijenjang, Meranti Swalayan, khusus pelabuhan hanya ada Pelabuhan Kasang / Pelabuhan Pasir. Sektor perekonomian penduduk di Kecamatan Jambi Timur antara lain pertanian (sawah), perikanan (kolam, keramba), peternakan (sapi, ayam, kambing, bebek, burung), kebun (sayuran dan buah-buahan).

Di Kelurahan Kasang, mata pencaharian penduduk juga beragam, mulai dari PNS, TNI / Polri, dokter / perawat, karyawan swasta, buruh, pedagang / penjual. Pekerjaan sebagai pedagang lebih banyak dijadikan mata pencaharian penduduk karena Kasang terletak di tengah perkotaan termasuk menjadi pedagang kaki lima di kawasan wisata. Untuk sektor perekonomian seperti perikanan (nangkul, pancing, jala), pertanian (cabai, terung, tomat), beternak (ayam, bebek).



BAB III

KAWASAN WISATA TANGGO RAJO ANCOL JAMBI

A. Sejarah dan Perkembangan Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi

Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi sebenarnya merupakan kawasan yang bernilai historis, karena dimasa kesultanan terdapat bangunan yang disebut Tanggo Rajo atau tangganya Raja / sultan dengan titian tangga kerajaan yang menjulur dari tepian Sungai Batanghari. Menurut sejarahnya Tanggo Rajo merupakan tempat naik turunnya penguasa bisa raja, sultan, bahkan saat ini gubernur. Ibaratnya Tanggo Rajo seperti tangga untuk naik dan turun Raja dari perjalanannya ke Istana (Kraton Jambi).

Berdasarkan etimologi kata, Tanggo Rajo berasal dari kata “tangga” dan “raja”, sehingga diartikan “di depan kerajaan”, jika dibandingkan di masa sekarang sama dengan “di depan rumah dinas Gubernur Jambi” yang sama-sama dianggap penguasa. Dengan kata lain, Tanggo Rajo dianggap sarana atau fasilitas Kerajaan , saat ini dijadikan lapak untuk acara festival dan acara lainnya.

Pada perkembangannya, istilah Tanggo Rajo juga disamakan dengan Ancol Jambi, yang terinspirasi dengan Ancol Jakarta yang letaknya di Tepian Laut yang menarik lengkap dengan wahana hiburan dan berbagai kuliner. Kawasan Ancol Jakarta telah ada sejak tahun 1966 sebagai kawasan wisata terpadu.¹⁹ Kondisi di Jakarta ini yang disamakan dengan kawasan Sungai Batanghari. Untuk penyebutan Ancol Jambi baru mulai dikenal sejak tahun 1980an, namun seharusnya orang Jambi harus mempertahankan dan memperkenalkan istilah Tanggo Rajo sebagai identitas budaya Jambi agar tidak hilang akibat perkembangan zaman.²⁰

¹⁹Sejarah Ancol, *korporat.ancol.jambi*, <https://korporat.ancol.com/sejarah-ancol-85>, Agustus 2014.

²⁰Dedi Aguspriadi, Mengenal Sejarah Tanggo Rajo Jambi, *Jambi Ekspres Online*, Selasa, 25 November 2014.

Kawasan Tanggo Rajo di masa lalu disebut dengan Tanah Pilih atau *Kampung Gedang*. Ketika Belanda berhasil menghancurkan Kraton Jambi, kawasan Tanah Pilih tetap dipertahankan sebagai basis militer untuk wilayah Jambi. Kekuatan militer Belanda itu didukung oleh dermaga militer di Muara Sungai Asam. Selanjutnya daerah Kampung Sungai Asam dikembangkan menjadi kawasan perdagangan. Pada awalnya, kegiatan perdagangan didukung sebuah Dermaga “papan” yang terletak di Muara Sungai Asam. Kemudian dibangun dermaga baru di sebelah timur dermaga Muara Sungai Asam. Namun dermaga ini sebenarnya tidak dapat melayani kapal yang berukuran besar terutama ketika permukaan Sungai Batanghari surut. Oleh karena itu dibangun lagi dermaga “Rumah Apung” dan dermaga “Boom Batu” yang terbuat dari beton dan batu. Keberadaan Pelabuhan Jambi didukung berbagai fasilitas lainnya, seperti areal perkantoran, rumah toko, pasar, gudang, dan Kampung Pecinan.²¹

Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi saat ini mulai dari Pintu masuk Jembatan Pedestrian Gentala Arasy, Rumah Dinas Gubernur Jambi, menyusuri jalan (aspal) sampai ke Pelabuhan Kasang atau Pelabuhan Pasir. Di kawasan inilah pedagang kuliner berjualan dengan pembagian lokasi mereka meliputi ; *pertama*, dari bawah Jembatan Gentala Arasy sampai Gapura Tanggo Rajo dimulai dari pukul 15.00 wib – 23.00 wib setiap harinya, khusus weekend (sabtu – minggu) bisa sampai jam 00.00 wib. Lokasi *kedua*, dari Rumah Kapolda Jambi sampai ke Pelabuhan Kasang / Pelabuhan Pasir mulai pukul 10.00 wib – 04.00 wib.

Dari dua istilah Tanggo Rajo dan Ancol Jambi, rata-rata orang Jambi lebih familiar dengan penyebutan Ancol karena belum mengetahui lebih banyak tentang historisnya Kawasan Ancol sendiri, apalagi generasi muda yang menganggap Ancol Jambi hanya sebagai tempat wisata saja. Berbeda dengan generasi sebelumnya yang lama tinggal menetap di Jambi.²²

²¹Zulqaiyyim, 2019, Profanisasi dan Sakralisasi Ruang Sosial Kota Jambi 1850an – 1940an, *Disertasi*, Program Pascasarjana FIB UGM, hlm. 155 dan 157.

²²Wawancara, Suherman, Masyarakat Sekitar, Jambi, 2 Juli 2022.

B. Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Ancol Jambi

Menurut Muslim, dirinya sudah ikut berjualan di Kawasan Wisata Ancol Jambi sejak tahun 1979 karena membantu orang tuanya. Ditambah lagi karena tempat tinggal/ rumahnya memang di kawasan Kasang menyebabkannya untuk tetap menjadi pedagang sampai sekarang. Sebagaimana yg dikatakannya :

"Sayo lah jualan sejak masih ado pelabuhan ancol, waktu itu jalan belum di aspal. Orang tuo dan sayo awalnya hanya jualan jagung bakar, tapi lamo nambah jugo jualan lain, minuman dingin (es tebu, es teh) dan nasi goreng".²³

Ada juga pedagang lain, Deba yang menambahkan alasan berjualan dan tetap bertahan di kawasan wisata ancol jambi adalah karena akan mendapat pemasukan lebih di saat hari libur (weekend / akhir minggu, liburan sekolah) karena pengunjung lebih ramai dari hari - hari biasa.²⁴ Tak hanya penduduk sekitar Sungai Batanghari (Kasang) saja, ada pendaatang yg bahkan telah lama berjualan di sana, salah satunya adalah Ridwan yg "merantau" ke Jambi menuturkan :

"Sayo datang ke jambi jauh-jauh dari padang cubo merantau, oleh karena susah mencari kerjo ditambah dak tinggi sekolah di kampung, jalan untuk bertahan di jambi terpaksa berjualan di bantaran Sungai Batanghari yang sekarang disebut Ancol. Ditambahkan Ridwan saat awal jualan, kawasan Ancol belum seramai sekarang, tapi meski begitu puluhan tahun jualan dapat juga bertahan hidup dengan keluarga ".²⁵

Warga keturunan asing ternyata juga ada yg menjadi pedagang di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol jambi, seperti Syamsiah yg merupakan warga keturunan India sudah berjualan sejak 1980, Alasannya adalah karena selain mendapat keuntungan setiap hari bahkan bisa lebih saat ada perayaan hari

²³Wawancara, Muslim, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 3 Juli 2022

²⁴Wawancara, Deba, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 3 Juli 2022

²⁵Wawancara, Ridwan, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 4 Juli 2022

nasional seperti HUT RI dan HUT Jambi, ia juga sekaligus dapat menikmati suasana alam yg indah di sekitar Sungai Batanghari terutama di sore hari / senja tiba. Syam juga menuturkan bahwa dirinya bisa berjualan makanan khas dari India seperti martabak india, prata / roti canai, dan soto ayam dengan kuah kari. Berbagai aneka minuman juga disediakan mulai dari minuman panas (kopi, teh, kipi susu) maupun minuman dingin (juice buah, es teh).²⁶

Alasan lain yg diungkapkan pedagang kuliner di sana adalah karena keterbatasan modal usaha, oleh karenanya berjualan di kawasan ancol jambi bisa dengan modal yg sekecil-kecilnya untuk membeli bahan baku makanan yg akan dibuat terutama makanan ringan (bakso, empek - empek, mie goreng) dan minuman (es teh, es tebu).²⁷

Alasan selanjutnya adalah karena kurangnya lapangan pekerjaan, faktanya sebagian orang ada yg memilih alternatif untuk menjadi pedagang. Meskipun terpaksa harus berdagang di jalan sepanjang pinggiran Sungai Batanghari yg menjadi lokasi wisata ancol jambi dengan segala keterbatasan, mereka harus melakukannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tapi hal ini dirasa masih cukup baik daripada mereka menjadi pengangguran.²⁸

Ada juga pedagang yang berinisiatif menjual makanan dan minuman di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi menjadi usaha sampingan mengisi waktu menambah penghasilan keluarga. Hal ini dilakukan umumnya oleh ibu – ibu rumah tangga yang mencoba meringankan beban ekonomi suami. Meskipun hasilnya tak seberapa tapi paling tidak bisa menutupi kebutuhan makan sehari-hari.²⁹

²⁶Wawancara, Syamsiah, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol, Jambi, 4 Juli 2022

²⁷Wawancara, Ardianto, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol, Jambi, 5 Juli 2022.

²⁸Wawancara, Sutoyo, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol, Jambi, 8 Juli 2022

²⁹Wawancara, Watira, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol, Jambi, 8 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang kuliner di sana, diketahui bahwa mereka berasal dari berbagai etnis / suku dan warga keturunan (penduduk asli dan pendatang)

Tabel 3.1.
Kelompok Pedagang Kuliner Berdasarkan Jenis Penduduk
Di Kawasan Wisata Ancol Jambi

Penduduk Asli	Penduduk Pendatang (etnis / suku)	Warga Keturunan Asing
Melayu Jambi	Minang Batak Palembang Bugis Banjar Jawa	Arab India

Sumber : olahan peneliti

Pedagang kuliner di kawasan wisata ancol jambi juga dapat dikelompokkan berdasarkan umur dan lama waktu kerja

Tabel 3.2.
Pedagang Kuliner Berdasarkan Umur
Dan Lama Masa Jualan

Umur (tahun)	Lama Waktu Jualan (Tahun)
20 – 30	3
30 – 40	8
40 – 50	15
50 - 60	20
60 – 70	30

Sumber : olahan peneliti

Pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi tidak hanya warga sekitar terutama Kelurahan Kasang, melainkan ada juga yg tinggal di kelurahan lain yaitu Kasang Jaya (Simpang Jawo), Tanjung Sari (Pesona). Bahkan ada juga yg tinggal di luar kecamatan Jambi Timur misalnya dari Broni kecamatan Telanaipura. Selain itu jenis pedagang kuliner di sana juga dapat dibedakan dari segi pendidikan, mereka ada yang lulusan SD, SMP, SMA, namun tak jarang ada juga yang tidak tamat sekolahnya.

Untuk melancarkan aktivitas penjualannya, setiap hari para pedagang kuliner di sana dibantu keluarga sendiri (anak, adik, suami, istri, orang tua) bahkan ada yg sengaja mempekerjakan orang lain dengan sistem pemberian upah/harian dan membebaskan pekerja untuk makan di sepanjang hari sampai tutup. Hal ini terutama dilakukan pedagang kuliner yg telah memiliki warung makan permanen. Salah satu pedagang kuliner sekaligus pemilik warung, menjelaskan bahwa pekerja/orang upahan biasanya akan bekerja membantu di momen" penting seperti musim liburan panjang anak sekolah, libur hari raya (idul fitri dan natalan), satu bulan puasa, festival / perayaan / perlombaan dengan jangka waktu tertentu. Pekerja ada yg menjadi penghidang makanan / pelayan, bagian cuci piring, dan bersih" warung, sedangkan saya dan keluarga yg memasak dan duduk di meja kasir.³⁰

Pedagang kuliner menjual aneka makanan dan minuman sesuai dengan modal dan keterampilan atau keahlian memasak, sehingga tak jarang ada pedagang yg menjual kuliner yg sama. Sama sekali tidak ada ketentuan tentang pembagian jenis kuliner yg dijual, meski ada persaingan tapi tidak harus saling merugikan apalagi saling merugikan sesama pedagang

Pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol tersebut memakai tempat jualan yang berbeda-beda, ada yang menggunakan gerobak dorong, warung makan (bangunan kayu) dan kios (bangunan permanen). Pedagang yang menggunakan gerobak antara lain pedagang es tebu, jagung bakar, bakso bakar, pop Ice, telur congkel, siomay, tekwan, bakso kuah, mie ayam,

³⁰Wawancara, Hidayat, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 8 Juli 2022

sedangkan yang menjual di warung dan kios menjual makanan dan minuman yang beragam juga. Untuk tempat jualan berbentuk warung dan kios ada yang menyewa dengan membayar Rp. 1.000.000 – 2.000.000/ tahun.³¹

C. Ragam Kuliner di Kawasan Ancol Jambi

Berdasarkan informasi pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi diketahui bahwa mereka mengolah, memasak, dan menjual beragam kuliner setiap harinya, diantaranya lihat tabel berikut :

Tabel 3.3.

Ragam Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi

No	Ragam Kuliner	Contoh
1	Nasi	Nasi Goreng, Nasi Putih
2	Lauk Pauk	Ayam Bakar, Nila Bakar, Lele Goreng, Sop Daging, Soto Ayam, telur goreng
3	Sayuran	Sayur Lodeh, Lalapan, Pucuk Ubi
4	Buah-buahan	Buah potong, juice buah, rujak buah
5	Makanan ringan / kudapan / jajanan pasar/ cemilan	Bakso (bakar, goreng, kuah), jagung bakar (asin, pedas, manis), kwan, pempek, pempek sambal, roti bakar, sate (kacang, padang), mie (mie goreng, mie rebus, mie ayam, mie pangsit), telur congkel, siomay, kerupuk opak, kacang rebus, martabak india
6	Minuman	Tebu, es teh, es jeruk, pop ice, cappuccino, es dogan, es sirup
7	Sambal	Sambal bawang, sambal kentang

Sumber : olahan sendiri hasil penelitian lapangan

³¹Wawancara, Ridho, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 18 Juli 2022.

Pada tabel ini terlihat bahwa kuliner di Kawasan Wisata Ancol meliputi ragam kuliner pada umumnya. Semua kuliner ini dapat dipilih pedagang sesuai dengan modal, perlengkapan dan peralatan, dan keterampilan / keahlian masak karena tidak ada ketentuan atau pembagian mana kuliner yang dijual di antara pedagang. Jadi sebenarnya tidak ada persaingan di antara sesama pedagang karena mereka sejak awal bebas berjualan sesuai keinginan masing-masing.

Oleh karenanya ada pedagang yang hanya menjual satu ragam kuliner saja, misal minuman (Es tebu, es teh, es jeruk, pop ice, cappuccino, es dogan, es sirup), itupun tidak semua jenis minuman. Yang jelas kuliner ragam minuman terutama minuman dingin banyak diminati karena menjadi pelengkap untuk makanan apapun yang dipesan pengunjung, terasa enak karena rata-rata rasanya manis, dan cocok jika cuaca atau suasana sedang dalam kondisi panas dan gerah.³²

Sebaliknya ada pedagang yang menjual lebih dari satu ragam kuliner, misalnya menjual minuman (Es tebu, es teh, es jeruk, pop ice, cappuccino, es dogan, es sirup) dengan makanan ringan / cemilan (jagung bakar, bakso, mie ayam). Bisa juga pedagang yang memiliki warung makan di sana menjual lima ragam kuliner mulai dari nasi, lauk pauk, sayuran, sambal, dan minuman.

Semua ragam kuliner diolah dan dimasak pedagang dengan berbagai cara, ada yang dikukus, direbus, digoreng, dibakar / dipanggang, seperti pembagiannya sebagai berikut :

³²Wawancara, Fatimah, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 15 Juli 2022

Tabel 3.4.
Ragam Kuliner di Kawasan Wisata Ancol
Berdasarkan Teknik Pengolahan

Kukus	Rebus	Goreng	Bakar / Panggang
Siomay	mie rebus, mie ayam, sop daging, soto ayam, tekwan, kacang rebus, mie pangsit bakso kuah	nasi goreng, lele goreng, telur goreng, telur congkel, kerupuk opak, martabak india, pempek sambal, pempek sambal bawang sambal kentang	bakso bakar, nila bakar, ayam bakar, sate, jagung bakar

Sumber : wawancara pedagang kuliner

Untuk teknik pengolahan ini tergantung pada pedagangnya, beberapa pedagang menyebutkan bahwa makanan yang dijual lebih banyak yang digoreng dan dibakar karena dirasa lebih gampang dalam pembuatan, tambahan bumbu yang menambah rasa, dan banyak diminati pengunjung dan menjadi selera pasaran, contohnya bakso goreng, jagung bakar, dan telur congkel.³³ Namun ada juga makanan yang tetap enak jika dikukus dan direbus seperti mie rebus, bakso kuah, tekwan yang juga diminati pengunjung.³⁴

Kuliner yang diolah dengan teknik tersebut dibuat pedagang dengan menggunakan perlengkapan dan peralatan masak, antara lain :

³³Wawancara, Suhardi dan Mardiana, Pedagang Kuliner Kawasan Ancol, Jambi, 18 Juli 2022.

³⁴Wawancara, Arifin dan Sutinah, Pedagang Kuliner Kawasan Ancol, Jambi, 2 Agustus 2022

Tabel 3.5.

Perlengkapan dan Peralatan Masak
Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi

Perlengkapan Memasak	Peralatan Memasak
Tenda	Kuali
Gerobak	Kompor
Kursi	Panci
Mesin Listrik	Piring
Blender	Sendok
	Gelas

Sumber : wawancara pedagang kuliner

Peralatan dan perlengkapan itu semuanya dimiliki masing-masing pedagang kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi, ada yang selalu membawa pulang ke rumah dan ada yang meletakkannya di tempat khusus terutama bagi pedagang yang berjualan di warung-warung makan di sana. Jumlahnya berbeda-beda antar pedagang tergantung dari besaran modal awal yang dimiliki, pada akhirnya bisa bertambah.

Setelah diolah dan dimasak, kuliner yang ada akan dijual pedagang setiap harinya untuk mendapat keuntungan dengan harga jual sebagai berikut :

Tabel 3.6.

Harga Ragam Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi

No	Nama Kuliner	Harga (Rp / satuan / porsi)
1	Nasi Goreng	15.000
2	Nasi Putih	7.000
3	Ayam Bakar	7.000
4	Nila Bakar	8.000
5	Lele Goreng	7.000
6	Sop Daging	20.000
7	Soto Ayam	15.000
8	Telur Goreng	3.000

9	Es Tebu	10.000
10	Es The	10.000
11	Es Jeruk	5.000
12	Pop Ice	5.000
13	Cappucino	6.000
14	Es Dogan	15.000
15	Es Sirup	5.000
16	Bakso (bakar, goreng, kuah)	13.000 1.000
17	jagung bakar in, pedas, manis)	10.000
18	Tekwan	10.000
19	Pempek	1.500
20	Pempek Sambal	1.000
21	Roti Bakar	10.000
22	Sate (Kacang, Padang)	10.000
23	Mie mie goreng, mie rebus, mie ayam, mie pangsit)	12.000 11.000
24	Telur congkel	10.000
25	Siomay	10.000
26	Kerupuk Opak	1.000
27	Kacang Rebus	15.000
28	Martabak India	20.000
29	Sambal bawang	5.000
30	Sambal kentang	5.000

Sumber : wawancara pedagang kuliner

D. Pengunjung dan Pecinta Kuliner di Kawasan Ancol Jambi

Bagi pecinta kuliner, berkunjung ke Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi menjadi alternatif di antara banyak kuliner lainnya di Kota Jambi. Menurut beberapa pengunjung, ketertarikan datang ke sana banyaknya ragam makanan dan minuman yang dijual pedagang ditambah dengan harga murah meriah.³⁵ Lainnya dengan Sinta, yang menyebutkan karena dapat menikmati suasana tepian Sungai Batanghari yang sejuk di malam hari dan dapat berfoto di Jembatan Gentala Arasy.³⁶ Ada juga yang datang hanya sekedar kepenatan setelah bekerja tiap hari sehingga butuh tempat untuk bersantai, duduk sambil melihat dan mendengar aktivitas di sekitar Sungai Batanghari.³⁷

Lebih spesifik alasan yang dikatakan pengunjung seorang Ibu Rumah Tangga adalah dijadikannya agenda rutin ke sana jika anak-anak sedang masa libur sekolah, pergi bersama anggota keluarga lainnya dari Rumah di MuaraJambi ke Kawasan Wisata Ancol. Jarak yang relatif dekat dan waktu yang bisa diatur mendukung alasannya untuk tidak luput ke sana.³⁸ Beberapa Mahasiswa, Riko dan Riska mengatakan alasan datang ke Kawasan Wisata Ancol :

“di Ancol ni untuk ngilangin stress dari banyak tugas kuliah, untuk nenangin pikiran sejenak, kadang samo dengan kawan tapi kadang cuma dewek, jadi dak rutin cuma waktu tertentu”.³⁹

Pekerja kantoran juga memanfaatkan Kawasan Wisata Ancol Jambi sebagai tempat berbuka puasa di Bulan Ramadhan bersama kolega, saat buka puasa siapapun boleh bebas makan dan minum yang dijual pedagang. Acara buka

³⁵Wawancara, Dewi. Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 7 Agustus 2022.

³⁶Wawancara, Sinta, Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 15 Agustus 2022

³⁷Wawancara, Ali, Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 22 Agustus 2022.

³⁸Wawancara, Nanda, Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 5 September 2022.

³⁹Wawancara, Riko dan Riska Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 10 September 2022.

puasa bersama akan selesai setelah isya, tujuannya untuk silaturahmi dengan kolega di kantor dan keluarga masing-masing.⁴⁰

Waktu-waktu lain datangnya pengunjung ke Kawasan Wisata Ancol Jambi adalah saat Perayaan HUT RI dan HUT Provinsi Jambi karena tiap tahun ada lomba pacu perahu maupun festival bernuansa budaya di Sekitar Sungai Batanghari. Begitu juga ketika datang tamu-tamu penting dan pejabat negara yang sedang melakukan kunjungan kerja ke Jambi akan melewati kawasan ini karena menuju ke Rumah Dinas Gubernur Jambi.⁴¹

Tabel 3.7.

**Kelompok Pengunjung dan Pecinta Kuliner
Di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi**

No	elompok Pengunjung	Jumlah
1	Pelajar / Mahasiswa	Pribadi / Kelompok
2	Pekerja Kantoran	Kelompok
3	Ibu Rumah Tangga	Kelompok
4	Pejabat Daerah	Kelompok
5	Wisatawan lokal dan Nasional	Pribadi / Kelompok

Sumber : wawancara pedagang kuliner

E. Persoalan Sosial dan Kendala serta Upaya Penyelesaian

Sama halnya dengan kawasan wisata lainnya, di Ancol Jambi juga memiliki persoalan atau kendala yg pernah dan masih sering terjadi seperti ; pertama, tempat parkir yg kurang memadai dan rawan tindak kriminal seperti curanmor. Berdasarkan informasi tukang parkir, Andri bahwa khusus parkir motor hanya terbatas dari Gentala Arasy, seberang rumah dinas gubernur, sampai ke

⁴⁰Wawancara, Bella, Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi,25 September 2022.

⁴¹Wawancara, Anita, Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 2 Oktober 2022.

jalan di bawahnya yg bisa membuat sempit karna mobil juga lewat kapan saja, apalagi kalo sedang ramai pengunjung di waktu-waktu tertentu. Tak jarang ada kejadian curanmor apalagi jika pemilik kendaraan lupa mengunci motor dan mengamankan kuncinya.⁴²

Kedua, rawan copet misal setelah dibuka gentala arasy menyebabkan sesaknya jalan menuju jembatan mengakibatkan pengunjung ada yg kecopetan dompet dan handphone.⁴³ *Ketiga*, sampah berasal dari bungkus makanan dan minuman milik pkl dan pengunjung karena jarang ditemui tempat sampah umum di kawasan wisata ancol, pengunjung juga tidak mungkin membawa sampah pulang jika makan minun di sana.⁴⁴ *Keempat*, kebisingan suara kendaraan karena dekat dengan jalan utama yg menjadi jalan umum, suara perahu dan ketek mesin, ditambah suara pengamen yg tiap saat datang bergantian.⁴⁵

Kelima, penataan lapak, tenda, dan gerobak pedagang yg kurang tertata dengan rapi terutama sejak pembangunan jembatan gentala arasy bahkan terlihat kumuh dan kotor. *Keenam*, masih ada premanisme atau tukang palak yang meminta paksa uang dari pengunjung dan pedagang kuliner yang meresahkan, dikhawatirkan bisa bertindak criminal. *Ketujuh*, pengemis yang selalu bersikap kasar dan akan marah pada pengunjung jika tidak diberi uang, akibatnya pengunjung tidak mau lagi membeli kuliner di lokasi dimana ada pengemis. *Kedelapan*, pengamen yang terkadang makin menambah kebisingan dan tidak berhenti pengamen yang datang, padahal pengunjung ingin bersantai tanpa ada suara yang cenderung kurang nyaman didengar.

⁴²Wawancara, Andri, Tukang Parkir di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 10 Oktober 2022.

⁴³Wawancara, Susanti, Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 25 Oktober 2022.

⁴⁴Wawancara, Sakinah dan Pairan, Petugas Kebersihan Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 2 November 2022.

⁴⁵Wawancara, Agus, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 7 November 2022.

Beberapa upaya yang dilakukan misalnya persoalan sampah disepakati bahwa setiap pedagang akan iuran Rp. 2000,- / hari yg dikoordinir langsung oleh ketua persatuan pedagang untuk mengatasi pembuangan sampah. Sampahpedagang tiap hari akan dibuang oleh orang yang memang dibayar, namun tetap ada pedagang yang membuang sampahnya sendiri.⁴⁶

Dalam hal menertibkan pedagang, Pemprov Jambi telah menugaskan Satpol PP untuk membongkar dan mengangkat lapak-lapak, gerobak, dan perlengkapan peralatan pedagang untuk menjaga keindahan kota apalagi tepat berada di depan Rumah Dinas Gubernur Jambi. pedagang yg berjualan di pintu masuk jembatan Gentala Arasy dipindahkan. Menurut salah satu petugas Satpol PP, pemprov tidak melarang PKL berjualan tapi hanya memindahkan lokasi jualan mereka agar lebih rapi dan indah, karena Jembatan Gentala Arasy telah menjadi ikon Provinsi Jambi untuk menarik wisatawan.⁴⁷

Persoalan copet sebenarnya dikembalikan kepada pengunjung saja, dalam hal ini lurah kelurahan kasang sudah menghimbau agar pengunjung tidak memakai perhiasan yg mencolok, tidak membawa uang dalam jumlah banyak, ataupun tidak membawa berbagai peralatan elektronik (hp, laptop, ipod, dan lainnya) yg mengundang pencopet.⁴⁸

F. Eksistensi Kawasan Wisata Ancol Jambi Bagi Penduduk Setempat

Sejak makin dikenalnya kawasan wisata ancol jambi, warga setempat merasakan dampak positif terutama bagi mereka yg bisa berjualan di sana, apalagi yang hidup dengan keterbatasan ekonomi, bekerja di sektor non formal / serabutan. Tidak hanya menjadi pedagang kuliner, ada warga setempat yg jadi tukang parkir, tukang bersih sampah, yang rata-rata berpendidikan sampai SD danSMP. Hal ini setidaknya mengurangi pengangguran hingga mencegah atau

⁴⁶*Wawancara*, Adiyanto, Ketua Persatuan Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol, Jambi, 15 November 2022.

⁴⁷*Wawancara*, Hendra dan Mugi, Petugas Satpol PP Provinsi Jambi, 17 November 2022

⁴⁸*Wawancara*, Toni, Lurah Kasang, 28 November 2022.

meminimalisir tindak kejahatan / kriminal terutama bagi mereka yg masih dalam usia produktif (di bawah 40 tahun).

Didapat dari pengakuan Hendra dan Mugi bahwa bagi dirinya yang hanya lulusan SMP tentu dapat pekerjaan yang sepadan pula, tapi daripada menjadi beban keluarga dan sampah masyarakat lebih baik menjadi tukang bersih sampah di Kawasan Wisata Ancol, setidaknya bisa untuk bertahan hidup untuk makan sudah lebih baik daripada jadi pengemis atau preman.⁴⁹ Begitu juga pendapat dari Lurah Kasang, Toni Bahwa tidak masalah menjadi tukang parkir dadakan yang penting halal, memang tidak seberapa nominalnya dengan kerja yang cukup melelahkan dan tidak mungkin masih menumpang hidup dengan orang tua tapi tidak bisa membantu ekonomi keluarga.⁵⁰

Bahkan sebenarnya mereka menjadi pelaku ekonomi yang bisa membuka lapangan kerja sendiri meski hanya berprofesi sebagai pedagang kuliner, tukang parkir, dan tukang bersih sampah. Dengan kata lain secara tidak langsung mereka sudah membantu mengimbangi ekonomi di tingkat mikro yang terkadang luput dari perhatian pemerintah yang hanya memikirkan ekonomi di tingkat makro saja.

Pelaku ekonomi ini juga ikut mempromosikan kawasan wisata ancoldpada kelompok pengunjung dan pecinta kuliner dengan keramahan pelayanan dan jasa yg ditawarkan. Hal ini memungkinkan terbantunya program pemerintah di sektor pariwisata jambi yang sebenarnya dapat mendorong perekonomian lokal karena sektor pariwisata nantinya dapat berkembang menjadi sektor industri yg dapat bertahan termasuk jika terjadi krisis ekonomi.

⁴⁹Wawancara, Pairan, Petugas Kebersihan Kawasan Wisata Ancol Kota Jambi, 6 Desember 2022.

⁵⁰Wawancara, Hartono, Tukang Parkir Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 7 Desember 2022.

BAB IV

PEDAGANG KULINER DAN KEHIDUPAN PEREKONOMIANNYA

A. Penghasilan dan Keuntungan Pedagang

Sebagai pedagang kuliner, keuntungan tentu didapat dari hasil penjualan ragam kuliner setiap harinya. Mulai dari sore sampai malam hari berjualan akan menghasilkan uang yang berbeda-beda antar pedagang tergantung dari ragam kuliner yang dijual, seperti pada tabel ini :

Tabel 4.1.
Pendapatan Harian Pedagang Kuliner
Berdasarkan Ragam Kuliner Yang Dijual
Di Kawasan Wisata Ancol Jambi

No	Ragam Kuliner	Jumlah (Rp)
1	Nasi Goreng	1.000.000
2	Nasi Putih	500.000
3	Ayam Bakar	600.000
4	Nila Bakar	700.000
5	Lele Goreng	500.000
6	Sop Daging	700.000
7	Soto Ayam	500.000
8	Telur Goreng	300.000
9	Es Tebu	400.000
10	Es The	300.000
11	Es Jeruk	300.000
12	Pop Ice	400.000
13	Cappucino	300.000
14	Es Dogan	500.000

15	Es Sirup	200.000
16	Bakso (bakar, kuah)	600,000
17	jagung bakar (asin, pedas, manis)	600.000
18	Tekwan	300.000
19	Pempek	200.000
20	Pempek Sambal	300.000
21	Roti Bakar	300.000
22	Sate (Kacang, Padang)	600.000
23	Mie (mie goreng, mie rebus, mie ayam, mie pangsit)	400.000
24	Telur congek	500.000
25	Siomay	400.000
26	Kerupuk Opak	100.000
27	Kacang Rebus	200.000
28	Martabak India	700.000
29	Sambal bawang	200.000
30	Sambal kentang	300.000

Sumber : wawancara pedagang kuliner

Jika dilihat keuntungan perhari, maka dalam satu bulan tentu hasil hitungannya lumayan besar. Tapi keuntungan harian ini harus dikurangi dengan biaya seperti uang kebersihan, makan dan minum pedagang, bahan baku yg habis, jajan anak yg masih sekolah, hingga kebutuhan tak terduga lainnya (ket : membeli obat, memperbaiki peralatan dan perlengkapan masak yg macet, rusak,

patah, dan lain-lain. Setidaknya keuntungan bersih dalam satu hari, rata-rata pedagang kuliner bisa mendapatkan setengah dari keuntungan harian.

Menurut Susi, berjualan di kawasan wisata ancol jambi yang penting setiap hari dapat uang untuk persiapan jualan esok hari, begitu seterusnya. Kalau masalah untung rugi dianggap biasa karena tergantung banyak faktor dan kondisi teknis tiap harinya.⁵¹ Hampir sama pendapat Asnidar, mengatakan kalau yang terpenting itu dapat diputar uangnya, sudah bagus bisa tiap hari jualan, kalau ada untung lebih disimpan untuk kebutuhan hidup yang mendesak sifatnya.⁵²

Tidak hanya keuntungan harian, pendapatan pedagang kuliner di kawasan wisata ancol kota jambi juga meningkat drastis di waktu" tertentu / moment penting seperti masa libur anak sekolah, bulan ramadhan, libur hari raya (idul fitri, natal), tahun baru, perayaan HUT RI, HUT Provinsi Jambi.

Tabel 4.2.
Pendapatan Musiman Pedagang Kuliner
di Kawasan Wisata Ancol Jambi

No	Ragam Kuliner	Jumlah (Rp)
1	Nasi Goreng	2.000.000
2	Nasi Putih	700.000
3	Ayam Bakar	800.000
4	Nila Bakar	900.000
5	Lele Goreng	600.000
6	Sop Daging	1.000.000
7	Soto Ayam	800.000
8	Telur Goreng	400.000
9	Es Tebu	500.000
10	Es teh	400.00

⁵¹Wawancara, Susi, Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi, 7 Desember 2022.

⁵²Wawancara, Asnidar, Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi, 13 Desember 2022.

11	Es Jeruk	500.000
12	Pop Ice	600.000
13	Cappucino	500.000
14	Es Dogan	800.000
15	Es Sirup	400.000
16	Bakso (bakar, kuah)	900.000
17	jagung bakar (asin, pedas, manis)	800.000
18	Tekwan	600.000
19	Pempek	400.000
20	Pempek Sambal	500.000
21	Roti Bakar	500.000
22	Sate (Kacang, Padang)	700.000
23	Mie (mie goreng, mie rebus, mie ayam, mie pangsit)	600.000
24	Telur congek	600.000
25	Siomay	500.000
26	Kerupuk Opak	200.000
27	Kacang Rebus	300.000
28	Martabak India	900.000
29	Sambal bawang	400.000
30	Sambal kentang	500.000

Sumber : wawancara pedagang kuliner

Pedagang akan mendapat dua kali lipat keuntungan dari hari-hari biasa karena terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Pedagang biasanya menunggu moment-moment penting seperti ini dengan membuat kuliner yang lebih banyak jumlah / porsi. Di saat itu, pedagang akan lebih sibuk dari biasanya karena pesanan kuliner tidak berhenti. Namun pedagang akan senang dan mendapat pemasukan yang lebih banyak mengumpulkan pundi – pundi keuangan mereka.

B. Pemanfaatan Keuntungan

Pedagang kuliner memanfaatkan pendapatan mereka untuk banyak hal, seperti penjelasan Neneng bahwa dirinya setiap hari selalu menyisihkan uang sekitar Rp. 20.000 - Rp. 25.000 untuk ditabung / disimpan untuk dijadikan dana cadangan membeli dan menambah peralatan dan perlengkapan masak.⁵³ Ada juga pedagang yang sengaja memisahkan uang yang didapat setiap bulan untuk ditabung sekitar Rp. 25.000 - Rp. 30.000 untuk membayar sewa warung atau kios jualan setiap tahunnya.⁵⁴

Pemanfaatan pendapatan penjualan juga digunakan pedagang kuliner untuk berbagai keperluan, antara lain kebutuhan makan minum sehari-hari anggota keluarga, bayar listrik, kebersihan sampah, bayar kontrakan rumah, dan biaya pendidikan anak. Berikut pemanfaatan pendapatan pedagang kuliner dari penjualan ;

Menurut Lilis di awal berjualan dirinya hanya berjualan dengan menggunakan gerobak dan berkeliling di sekitar Ancol, namun selang beberapa tahun (5 tahun) bisa membeli satu meja kayu dan lima kursi plastik agar saat berjualan di satu tempat saja, bahkan bisa juga membeli seperangkat peralatan dan perlengkapan masak (gelas, piring, sendok, kuili, kompor). Semua dari uang yang

⁵³ Wawancara, Neneng, Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi, 10 Desember 2022.

⁵⁴ Wawancara, Lilis, Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi, 11 Desember 2022

disisihkan terutama yg didapat dari pendapatan musiman karena relatif untung bisa berlipat.⁵⁵

Ada juga pedagang kuliner lainnya, Firman, yang menyebutkan di awal jualan hanya punya satu gerobak untuk jualan minuman dingin, tapi setelah sekian waktu bisa membeli gerobak baru untuk menjual ragam kuliner makanan ringan agar pendapatan makin bertambah.⁵⁶ Pedagang kuliner yang memiliki lebih dari satu gerobak, menyewakannya kepada pedagang yang lain sehingga pemasukan tidak hanya dari penjualan.

Bahkan pedagang kuliner Mujianto merasa sejak berjualan di kawasan ancol jambi, dirinya tidak lagi dipusingkan untuk masalah kebutuhan dapur karena setiap hari ia bisa membeli kebutuhan makan dan minum keluarganya dari pendapatan harian karena suami hanya pekerja kasar serabutan.⁵⁷ Bahkan pedagang kuliner yang sudah puluhan tahun sudah bisa membeli motor, mobil, bahkan tempat tinggal / rumah. Investasi dari pendapatan mereka juga digunakan untuk membeli perhiasan (emas) dan tabungan.

Ada juga pedagang kuliner yang menyekolahkan anaknya dari pendapatan penjualan mulai dari SD, SMP, SMA, PT, sehingga hampir tidak ada anak-anak pedagang tersebut yang putus sekolah. Hal ini menandakan bahwa pedagang kuliner menginginkan anak mereka punya masa depan dan pekerjaan yang lebih baik, seperti yang dikatakan Muslim :

“saya berusaha cari duit berpuluh tahun jualan di Ancol ni semuanya untuk anak supaya biso sekolah tinggi, jadi orang pintar, punyo pekerjaan yang lebih baik, sekarang anak masih sekolah, ado yang SMP ado SMA.Lulus SMA langsung lah kuliah”⁵⁸

⁵⁵ *Wawancara*, Yuyun, Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi, 15 Desember 2022.

⁵⁶ *Wawancara*, Firman, Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi, 17 Desember 2022.

⁵⁷ *Wawancara*, Wagianto, Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi, 22 Desember 2022.

⁵⁸ *Wawancara*, Muslim, Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi, 27 Desember 2022.

Ada juga pedagang kuliner yang sanggup membiayai pendidikan anaknya sampai perguruan tinggi meski hanya berjualan makanan dan minuman di warung makan di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi, semua sudah direncanakan karena dirinya tidak mau jika anaknya tidak sekolah tinggi.⁵⁹



⁵⁹ Wawancara, Rifa'i, Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi, 2 Januari 2023.

BAB V

KESIMPULAN

Salah satu kawasan wisata kuliner di Kota Jambi khususnya di Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur adalah Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi yang menjadi salah satu alternatif bagi pengunjung dan pecinta kuliner. Di sana banyak tersedia ragam kuliner yang dibuat oleh pedagang, mulai dari makanan ringan / jajanan pasar / cemilan, minuman, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, aneka nasi, dan sambal.

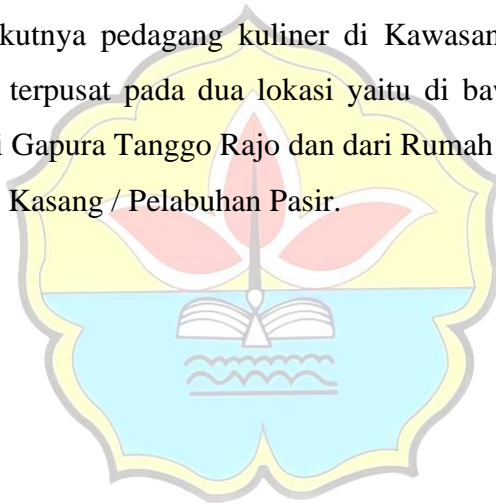
Pedagang kuliner di sana bahkan sudah ada yang berjualan puluhan tahun dan mendapatkan keuntungan hasil penjualan. Mereka juga berasal dari etnis atau suku yang berbeda mulai dari penduduk asli (Melayu Jambi), pendatang (Minang, Batak, Bugis, Jawa, Palembang), hingga warga keturunan asing (India, Arab). Berbagai alasan menyebabkan mereka terpaksa menjadi pedagang kuliner mulai dari melanjutkan usaha jualan orang tua, merantau, rendahnya pendidikan, susah mencari pekerjaan, keterbatasan modal, pendapatan yang bersifat harian dan musiman.

Pengunjung yang datang ke Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi meliputi ibu rumah tangga, mahasiswa, pekerja kantoran, pejabat daerah, wisatawan lokal dan nasional. Mereka datang bisa secara pribadi / personal maupun berkelompok baik di hari – hari biasa maupun disaat moment – moment penting. Pengunjung inilah yang menjadi konsumen atau pembeli kuliner yang dijual pedagang.

Keuntungan yang didapat pedagang dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan hidup mereka, mulai dari kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, bayar listrik, kebersihan sampah, bayar kontrakan rumah,

membeli peralatan dan perlengkapan usaha, membeli kendaraan (motor, mobil), tempat tinggal (rumah), perhiasan, dan tabungan.

Hasil temuan memperlihatkan kondisi bahwa pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi sudah ada yang berjualan hingga puluhan tahun sebelum kawasan tersebut dikenal sebagai kawasan wisata. Selanjutnya diketahui bahwa pendapatan pedagang kuliner akan meningkat daripada pendapatan sehari – hari jika bertepatan dengan moment – moment penting seperti libur sekolah, bulan ramadhan, libur hari raya, perayaan HUT RI dan HUT Provinsi Jambi, dan festival bernuansa budaya. Berikutnya pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi terpusat pada dua lokasi yaitu di bawah Jembatan Gentala Arasy sampai Gapura Tanggo Rajo dan dari Rumah Kapolda Jambi sampai ke Pelabuhan Kasang / Pelabuhan Pasir.



LAMPIRAN 1

PETA KELURAHAN KASANG DAN KECAMATAN JAMBI TIMUR



Sumber : Dokumentasi Pribadi

LAMPIRAN 2

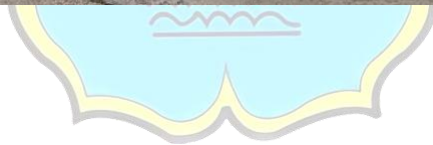
KAWASAN WISATA TANGGO RAJO ANCOL JAMBI

Jembatan Gentala Arasy sampai Gapura Tanggo Rajo



Sumber : Dokumentasi pribadi

Rumah Kapolda Jambi sampai ke Pelabuhan Kasang / Pelabuhan Pasir





Sumber : Dokumentasi Pribadi

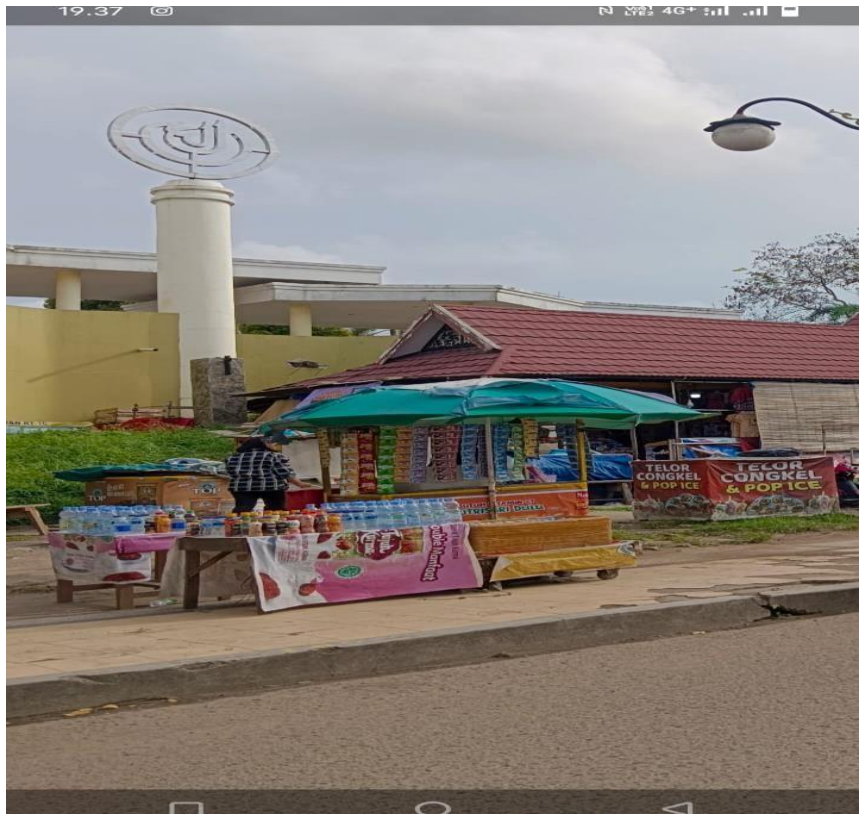
LAMPIRAN 3

RAGAM KULINER KAWASAN WISATA TANGGO RAJO

ANCOL JAMBI







Sumber : Dokumentasi Pribadi

LAMPIRAN 4

PEDAGANG KULINER

KAWASAN WISATA TANGGO RAJO ANCOL JAMBI







LAMPIRAN 5
JEMBATAN GENTALA ARASY





DAFTAR INFORMAN

Pedagang Kuliner

No	Nama Pedagang	Jenis Jualan
1	Suherman	Nasi goreng, pop ice, telur congkel
2	Muslim	Jagung bakar, es tebu, es dogan
3	Deba	Mie ayam, sate, es cappuccino
4	Ridwan	Es tebu
5	Syamsiah	Martabak india, es teh, kopi hangat
6	Ardianto	Ayam penyet, pecel lele
7	Sutoyo	Pempek, tekwan
8	Watira	Bakso, mie goreng

9	Hidayat	Siomay, roti bakar
10	Fatimah	Kacang rebus, kerupuk opak
11	Suardi	Sop daging, soto ayam
12	Mardiana	Mie rebus, mie pangsit
13	Arifin	Sambal bawang, sambal kentang
14	Sutinah	Es teh , es jeruk
15	Agus	Lele goreng, ayam bakar
16	Susi	Nasi goreng, es jeruk
17	Asnidar	Telur congkel, pempek
18	Neneng	Jagung bakar
19	Lilis	Mie ayam, bakso
20.	Yuyun	Sate, kerupuk opak
21	Firman	Es sirup, es dogan
22	Wagianto	Bakso
23	Muslim	Pop ice, pecel lele
24	Rivai	Tekwan, mie ayam

Pengunjung

No	Nama Pengunjung	Keterangan
1	Dewi	Pelajar
2	Sinta	Wisatawan lokal
3	Ali	Wisatawan Lokal
4	Nanda	Ibu Rumah Tangga
5	Riko	Mahasiswa
6	Riska	Mahasiswa
7	Bella	Pekerja Kantor
8	Susanti	Wisatawan Nasional
9	Anita	Wisatawan Nasional

Tukang Parkir

No	Nama	Umur (Tahun)
1	Andri	30
2	Hartono	40

Petugas Kebersihan

No	Nama	Umur (Tahun)
1	Sakinah	45
2	Pairan	40

Ketua Persatuan Pedagang Kuliner

No	Nama	Umur (Tahun)
1	Ardiyanto	50

Satpol PP

No	Nama	Umur (Tahun)
1	Hendra	30
2	Mugi	35

Lurah Kelurahan Kasang

No	Nama	Umur (Tahun)
1	Toni	40